

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian di Indonesia. Yang merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah suatu usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM ini sangat dihitung, karena memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta mampu menompang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat nasional sebagai bentuk untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi sehingga bisa berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu UMKM harus bersaing dan mampu menagmbil peluang yang ada agar tetap memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Dalam usaha dan peningkatan kinerjanya telah dilakukan upaya untuk dapat memberikan solusi pemecahan masalah atas kendala yang dihadapi oleh UMKM.

Menurut Darmasari dan Wahyuni (2020), UMKM harus mampu memupuk ekonomi yang baik dan memungkinkan daerah dalam memberikan lapangan pekerjaan dan memiliki pilihan untuk membuat sektor bisnis moneter baru. Sekarang ini para pengusaha, khususnya UMKM harus mempunyai prosedur yang solid supaya barang atau jasa yang dijual dapat menarik atau diminati oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu UMKM membutuhkan

penguatan, sehingga UMKM di Indonesia dapat menciptakan barang-barang yang lebih baik serta mampu bersaing dengan organisasi mekanik besar yang menyaingi. Baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti mengembangkan produk, kualitas dan kemajuan administrasi dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diakses secara efektif dengan harga yang cukup murah, serta menciptakan SDM yang mampu membangun inovasi dan melakukan transaksi secara fisik maupun melalui media *online* untuk mengarahkan dan mempersiapkan para pelaku UMKM.

Para pelaku UMKM memiliki andil yang sangat besar untuk menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi pemasok pilihan lapangan kerja dengan perkembangan yang tercipta serta dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Pelaksanaan MEA memberikan kebebasan kepada pelaku bisnis untuk memiliki pilihan dalam bersaing dan membina UMKM secara luas dan wajar, sehingga dapat menghasilkan produk yang sangat agresif dan memiliki administrasi yang solid dan berkualitas (Janros1, 2018)

Menurut Darmasari dan Wahyuni (2020), organisasi dengan klasifikasi bisnis kecil jika tidak dapat menyaingi organisasi lain akan kalah dalam persaingan. Untuk dapat menyelesaikan latihan hierarkis dan mempertimbangkan untuk bersaing di seluruh dunia, UMKM harus memiliki opsi untuk melakukan administrasi keuangan secara memadai bagi pengusaha UMKM.

Dukungan untuk peningkatan UMKM di daerah-daerah diandalkan untuk meningkatkan pembangunan moneter, menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan ekonomi kelompok dan pada akhirnya mengembangkan individu di berbagai kabupaten di Indonesia, termasuk kota Surabaya (Putra, 2018).

UMKM memiliki tugas dalam perekonomian Indonesia adalah menciptakan hasil yang bernilai bagi daerah setempat. UMKM dihadapkan dengan salah satu kendala yang umumnya terjadi dalam dunia usaha, khususnya keterbatasan dalam membuat laporan keuangan. Setiap operasional yang dijalankan oleh suatu UMKM harus memerlukan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja bisnisnya selama periode tertentu.

Dalam membuat laporan keuangan yang memadai harus diikuti dengan pemahaman akuntansi yang baik dan benar. Menurut Suprianto dan Harryoga (2016), Akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut serta, dan juga pemahaman akuntansi memiliki peranan penting dalam pembuatan laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari menyusun laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa UMKM yang terlalu fokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan dan laporan akuntansi dan keuangannya kerap terabaikan. Tanpa adanya catatan dan laporan

akuntansi dan keuangan yang baik maka proses evaluasi kinerja UMKM tidak dapat dilakukan secara mudah. Kesulitan tersebut menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang telah dicapai oleh setiap usaha.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016.

SAK EMKM tersebut diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar aktual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Untuk kedepannya, SAK EMKM juga dapat diharapkan menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk para UMKM yang bergerak dibidang usahanya. SAK EMKM ini mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.

Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya merupakan perusahaan dagang yang menjual rangkaian produk skincare sesuai dengan kebutuhan wanita Indonesia yang seringkali muncul permasalahan kulit seperti wajah kusam, warna kulit tidak merata, flek hitam, berjerawat dan bekas jerawat yang susah

untuk dihilangkannya. Produk Nafilia Nezma RMC Surabaya hadir untuk membantu permasalahan wajah yang seringkali menjadi wanita tidak percaya diri akan wajahnya yang memiliki permasalahan wajah yang sulit untuk dihilangkan. Pada saat terjadinya penjualan pihak UMKM tidak mencatat transaksi tersebut sesuai dengan SAK EMKM. Yang menjadikan laporan keuangannya tidak dapat terbentuk sehingga kegiatan operasionalnya tidak dapat dipantau secara berkala. Dikarenakan pihak UMKM tersebut belum mengenal laporan keuangan dan ketidaktahuan cara untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Maka peneliti membantu pihak UMKM untuk mengenalkan sekaligus menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Masalah yang dihadapi oleh Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya yaitu dalam pencatatan laporan akuntansi dan keuangannya belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik pada laporan keuangannya. Dimana Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana. Karena pemilik toko ini belum memahami dengan baik tentang SAK EMKM, laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran begitu saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika terjadi kerugian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK**

EMKM) Pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerapan literasi SAK EMKM pada usaha UMKM Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan: Untuk menganalisis dan menginterpretasikan penerapan literasi SAK EMKM pada usaha UMKM Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Toko Nafilia Nezma RMC Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman guna mengembangkan usahanya dan dapat menerapkan tata cara dalam menyusun laporan keuangan akuntansi dengan baik, juga dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang sederhana untuk kelangsungan hidup UMKM.

2. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Akuntansi.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang penerapan literasi SAK EMKM.

